

Hubungan Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Andrian Reza Saputra¹, Dian Isti Angraini², Tri Umiana Soleha³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalkan pada anak. Keluarga merupakan pokok masalah pertama yang menjadi faktor penyimpangan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor keluarga dengan perkembangan anak 4-6 tahun. Total sampel sebanyak 52 keluarga di desa Padang Manis yang dipilih dengan tehnik *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu keluarga dengan anak 4-6 tahun yang bersedia menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dan perkembangan anak dengan nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh keluarga dan perkembangan anak dengan nilai $p=0,034$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan bermakna antara pendidikan orang tua dan perkembangan anak dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan bermakna antara jumlah saudara dan perkembangan anak dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: Faktor keluarga, perkembangan anak, usia 4-6 tahun

Relationship Of Family Factor Againts The Development Of Children Age 4-6 Years Old In Padang Manis Village Wonosobo District Tanggamus Regency

Abstract

The family is the first environment that is introduced to the children. The family is the first subject that matter to be a factor of developmental deviation. This study's aim to determine the relationship between Family Factors and children developmental in age 4-6 years old. Total samples of 52 family in Padang Manis village who selected with total sampling technique. Inclusion criteria is a family and child 4-6 year old who is willing to be a respondent. The results showed that there was a significant correlation between family income and children development with $p = 0,003$ ($p < 0,05$). There was a significant correlation between parenting system and children development with p value = $0,034$ ($p < 0,05$). There was a significant relationship between parent educational background and children development with $p = 0,001$ ($p < 0,05$). There was a significant relationship between the number of siblings and the development of children with a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Result showed there is a relationship of family factors to the development of children in age 4-6 years old in the Padang Manis village Wonosobo district Tanggamus regency.

Keywords : 4-6 years years old, development of children, family factor

Korespondensi: Andrian Reza Saputra, Alamat Jl. Abdul Muis 7 No. 10A Pondok Abas Alkindi 3 Gedong Meneng Bandar Lampung, HP 082320165389, e-mail rianreza999@gmail.com

Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas tinggi untuk mencapai masa depan yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh dan kembangnya berjalan dengan sempurna.¹

Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat bekisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%,

dan Indonesia 13-18%.⁷ Cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Provinsi Lampung tahun 2012 sebesar 74,18%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 90%. Sedangkan angka kejadian penyimpangan perkembangan pada anak usia dini di Indonesia adalah sekitar 10-17%.²

Tumbuh kembang pada bayi merupakan tumbuh kembang dasar yang akan menentukan tumbuh kembang tahap selanjutnya.³ Masa balita merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap

keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang.⁴ Masa ini merupakan fase seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, didapatkan pula tingginya tingkat kemampuan otak untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi.⁵

Menurut Erikson dalam Helms & Turner memandang periode usia 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.⁶

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalkan kepada anak atau dapat dikatakan bahwa seorang anak akan mengenal kehidupan sosial pertamanya di dalam lingkungan keluarga. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda.⁷

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor keluarga berupa pendapatan keluarga, pola asuh, pendidikan orang tua dan jumlah saudara dalam keluarga. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah perkembangan anak usia 4-6 tahun. Untuk memenuhi aspek etika, maka penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dalam bentuk surat Persetujuan Etik Nomor 099/UN26.8/DL/2017 pada tanggal 7 Januari 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun beserta orang tua Di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 52 keluarga.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Perkembangan

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sesuai	22	42,3
Meragukan	20	38,5
Penyimpangan	10	19,2
Total	52	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 1, diketahui bahwa terdapat penyimpangan perkembangan yang cukup besar, yaitu 10 (19,2 %) anak mengalami penyimpangan perkembangan.

Distribusi usia responden anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Usia Responden

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia 4 tahun	11	21,1
Usia 5 tahun	22	42,4
Usia 6 tahun	19	36,5
Total	52	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 5 tahun, yaitu 22 anak (42,4%).

Distribusi pendapatan keluarga anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Pendapatan Keluarga

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Di atas UMP	11	21,2
Dibawah UMP	41	78,8
Total	52	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 3, diketahui bahwa

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang dari atau satu saudara	39	75,0
Lebih dari satu saudara	13	25,0
Total	52	100,0

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Demokratis	47	90,4
Permisif	5	9,6
Otoriter	0	0
Total	52	100,0

sebagian besar pendapatan keluarga dibawah UMP yaitu 41 (78,8 %) keluarga.

Distribusi pola asuh orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh Demokratis yaitu 47 (90,4 %) keluarga. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif hanya 5 (9,6 %) keluarga dan

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sekolah Tinggi	32	61,5
Tingkat Dasar	20	38,5
Total	52	100,0

tidak ada keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter.

Distribusi pendidikan orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi pendidikan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 5, diketahui sebagian besar orang tua yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 32 (61,5 %) orang .

Distribusi jumlah saudara anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan

Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Saudara

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 6, diketahui sebagian besar anak hanya memiliki satu saudara yaitu 39 (75 %) anak.

Pembahasan

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh seorang anak. Hubungan dalam keluarga menjadi dasar perkembangan serorang anak. Perkembangan anak dapat dikatakan berhasil apabila fungsi keluarga dapat sepenuhnya tercapai baik dalam hal asah, asih, dan asuh.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 (19,2 %) anak mengalami penyimpangan perkembangan. Angka ini tergolong besar jika dilihat dari angka kejadian penyimpangan anak di Indonesia yaitu 10-17 %.²

Namun tidak termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat karena menurut acuan WHO yaitu penyimpangan perkembangan dapat di kategorikan masalah kesehatan masyarakat jika mencapai angka 30%.²

Dari hasil evaluasi perkembangan anak pada penelitian, didapatkan anak dengan penyimpangan perkembangan yaitu aspek motorik halus merupakan hal yang paling banyak mengalami keterlambatan atau penyimpangan. Hal ini dapat dilihat bahwa anak cenderung tidak dapat membedakan warna ataupun membuat garis atau gambar.

Dampak adanya gangguan perkembangan pada aspek motorik halus yaitu anak menjadi kurang kreatif, ide-ide yang mereka keluarkan bersifat monoton dan akan menjadi generasi penerus yang tertinggal.² Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang berupa uang dan barang yang diperoleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang bersumber dari kerja pokok dan sampingan.¹⁰

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, jika pendapatan tinggi maka konsumsi anak tinggi pula. Pada keluarga dengan pendapatan rendah maka konsumsi juga rendah.¹⁰

Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa pendapatan keluarga di Desa Padang Manis tergolong kecil. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduknya berkerja sebagai petani atau buruh tani. Kecilnya pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi status gizi anak. Tentu hal tersebut akan berdampak pula bagi perkembangan anak. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang sejalan. Pertumbuhan memerlukan asupan gizi yang cukup. Anak dengan status gizi yang baik tentu akan memiliki perkembangan yang baik pula.²

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sunanti, menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan perkembangan anak. Dengan pendapatan yang rendah berarti akan terbatas pula kebutuhan pokoknya untuk belajar. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan dan alat tulis menulis.¹¹

Pola asuh merupakan suatu penerapan atau cara bagaimana orang tua mendidik atau mengatur putri putrinya. Orang tua selalu mempunyai pola asuh tersendiri dari segi asah, asuh, dan asih dalam hubungannya dengan anaknya, dan hal ini mempengaruhi perkembangan anak.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak disertai dengan pengawasan dan pendekatan dengan anaknya. Sedangkan pola asuh permisif cenderung bebas dan memberikan banyak ruang untuk anak dalam melakukan hal yang disukai, namun pola asuh ini cenderung tidak peduli dengan apa yang dilakukan atau diinginkan oleh anak tersebut. Pada pola asuh otoriter berlawanan dengan pola asuh permisif dimana anak harus patuh dengan aturan aturan yang di buat dan tidak boleh melakukan sesuatu tanpa izin dari orang tuanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya. Namun juga terdapat sebagian keluarga yang menerapkan pola asuh permisif. Sedangkan untuk pola

asuh otoriter tidak ada keluarga yang menerapkannya. Pola asuh demokratis sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Anak akan merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya, tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru sehingga perkembangan anak dapat maksimal.¹³

Hal ini sesuai dengan penelitian Pujiastuti, dimana terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak, oleh karena itu orang tua harus memiliki cara yang baik dalam mendidik, mengasuh, dan memberikan contoh yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁴

Pendidikan merupakan suatu tahapan dalam proses pembelajaran. Dari tahapan inilah tingkat pengetahuan manusia dapat bertambah seiring dengan tingginya pendidikan yang telah dilalui. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Sejak lahir orang pertama yang berinteraksi dengan anak adalah ibunya.¹⁵

Pendidikan orang tua berperan penting dalam proses mendidik anak. Orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan kepedulian yang tinggi terhadap masa depan anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan selalu memikirkan dan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan anak untuk masa depannya. Dari cara mendidik dan mengasuh anak tentu akan berbeda dengan orang tua dengan pendidikan rendah.¹⁶

Pada faktor tingkat pendidikan orang tua menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Hal ini sesuai dengan penelitian Hetra, orang tua dengan pendidikan rendah memiliki anak dengan perkembangan yang bermasalah.¹⁷

Saudara merupakan orang yang seibu seayah ataupun yang seibu saja atau seayah saja. Saudara merupakan orang terdekat dekat anak, hal itu terjadi karena adanya pengaruh kedekatan usia atau kesamaan nasib dan pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara jumlah saudara dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Septrina, jumlah saudara dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak. Jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak.¹⁸ Selain perhatian dan kasih sayang, kebutuhan primer maupun sekunder pada anak akan terbagi, terutama pada keluarga dengan pendapatan rendah. Posisi seorang anak dalam keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal itu bias dilihat pada anak pertama atau tunggal kemampuan intelektual lebih menonjol di bandingkan dengan anak kedua karena pada anak pertama orang tua memberikan perhatian sepenuhnya dalam hal kasih sayang, pendidikan, gizi, dll.¹⁹

Simpulan

Faktor keluarga berhubungan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Daftar Pustaka

1. Moersintowati, B.N. Deteksi dini tumbuh kembang, penatalaksanaan mutakhir bidang ilmu kesehatan anak mencapai tumbuh kembang optimal. Bandung: Indonesia. 2000.
2. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. EGC : Jakarta. 2015.
3. Wina, P., Dewi, I.S.H.P. Artikel Penelitian Keterampilan Ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap tumbuh kembang bayi. Jurnal STIKES RS Kediri. 2012.
4. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian dan Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta. 2010. Hal 100-140.
5. DEPKES. Pedoman Deteksi Dini tumbuh Kembang Balita. 2012.
6. Helms.Turner. Exploring Child Behavior. New York: Holt Rinehartand. 1994.
7. Ahmadi, Abu. Psikologi perkembangan. Jakarta : Rineka Cipta. 2004.
8. Hidayat. Aziz, A. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika. 2006.
9. Cholifah. Artikel Penelitian Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. Jurnal Poltakes Kemenkes Surabaya. 2009.
10. Reksoprayitno, S. Ekonomi Makro. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) : UGM. 2009.
11. Sunanti, F., Nurasih. Artikel Penelitian Karakteristik orang tua dan perkembangan balita uisa 12-59 bulan. Jurnal care poltekkes kemenkes tasikmalaya. 2015. (4) : 3. 2
12. Muallifah. Pyscho Islamic Smart Parenting. DIVA Press. 2009. hal: 42
13. Fatimah, L. Artikel Penelitian Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Rejo, Jogoroto, Jombang. Jurnal FIK Kebidanan UNIPDU. 2012.
14. Triyanto, E. Artikel Penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan. 2013. 1(2) : 226-238
15. Pujiastuti, S. Artikel Penelitian Hubungan pola asuk dengan perkembangan anak usia prasekoah. Jurnal STIKES Jendral Achmad Yani Cimahi. 2012.
16. Yulita, R. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur (Skripsi). Ilmu Keperawatan : Universitas Islam Negri Syarif. 2014.
17. Hetra, R. Artikel Penelitian Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Balita dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanakkanak Tanjungsari Pertenian Pasaman Barat : Stikes Prima Nusantara. 2014.
18. Eti, N. Memahami tumbuh kembang anak usia dini. Jurnal pendidikan anak. 2015
19. Andrieam, M.D. Hubungan Jumlah Saudara Dengan Perilaku Bullying Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman (Skripsi). Ilmu Keperawatan : STIK Jendral Ahmad Yani.Yogyakarta. 2017